

ISBN 978-602-8955-84-3

**PROSIDING**

**Pertemuan Nasional**

**Pendidikan Sosiologi dan Penyuluhan Pertanian Indonesia**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN  
PENYULUHAN PERTANIAN  
YANG ADAPTIF DAN INOVATIF**

**Universitas Padjadjaran  
25-26 Januari 2012**

**Tarya J. Sugarda  
Ganjar Kurnia  
Yayat Sukayat  
Iwan Setiawan  
Dika Supyandi**



**Laboratorium Sosiologi dan Penyuluhan Pertanian  
Universitas Padjadjaran**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i	
DAFTAR ISI .....	iii	
DAFTAR LAMPIRAN .....	x	
PENGANTAR:		
PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KEILMUAN SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN PERTANIAN YANG SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PEMBANGUNAN Sumardjo .....	1	
RUMUSAN PERTEMUAN NASIONAL:		
MENGAGAS ARAH PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN PERTANIAN MASA DEPAN .....	39	
<b>BAGIAN A: SOSIOLOGI</b> .....	43	
RINGKASAN MAKALAH BIDANG SOSIOLOGI .....	45	
PENDIDIKAN SOSIOLOGI: ORIENTASI PENGUASAAN KONSEP DASAR SERTA PEMAHAMAN FENOMENA REALITAS SOSIAL MASYARAKAT PETANI PETERNAK M. Munandar Sulaeman dan Siti Homzah .....		48
POKOK-POKOK AGENDA SOSIOLOGI PEDESAAN/PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN INDONESIA Mangku Purnomo dan Kliwon Hidayat .....		63
TARIAN PARADIGMA DALAM PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN PERTANIAN MASA DEPAN Durmawan Salman .....		76

METODOLOGI DINAMIKA SISTEM ( <i>SYSTEM DYNAMIC</i> ) DALAM PENELITIAN SOSIAL: BAGAIMANA MODAL SOSIAL DAPAT MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT Mahra Arari Heryanto <sup>1</sup> .....	88
PENDIDIKAN SOSIOLOGI DI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS: ISSU, REFLEKSI, DAN ARAH KE DEPAN Yonariza dan Ira Wahyuni Syarfi.....	104
TEORI & PERSPEKTIF SOSIOLOGI PERTANIAN: MEMBANGUN SOSIOLOGI PERTANIAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL ( <i>LOCAL WISDOM</i> ) Kausar, Ery Sayamar, dan Cepriadi.....	115
ARAH SOSIOLOGI PERTANIAN MASA DEPAN DAN PEMBANGUNAN PERTANIAN Ira Wahyuni Syarfi .....	124
PERANAN ILMU SOSIOLOGI/PENYULUHAN DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN MASA DEPAN DI INDONESIA Lies Sulistyowati .....	138
PERAN DAN ARAH SOSIOLOGI PEDESAAN/PERTANIAN DALAM PENDIDIKAN PERTANIAN DI INDONESIA Widiyanto .....	151
SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN UNTUK PEMBANGUNAN PERTANIAN Dedi Sufyadi .....	161
SOSIOLOGI PEDESAAN DAN PENYULUHAN PERTANIAN BERORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PETANI DI PULAU-PULAU KECIL Wardis Girsang .....	169

MATA KULIAH SOSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN PERTANIAN Yayat Sukayat.....	181
<b>BAGIAN B: PENYULUHAN</b> .....	189
RINGKASAN MAKALAH BIDANG PENYULUHAN .....	193
ARAH PENDIDIKAN PENYULUHAN PERTANIAN DAN SOSIOLOGI DI MASA DEPAN Sunarra Sumi Hariadi dan Roso Witjaksana .....	200
KENDALA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PENYULUHAN DI PERGURUAN TINGGI (KASUS DI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG) Sumaryo Gs, Irwan Effendi, Indah Listiana, dan Helvi Yanfika.....	209
KETERKAITAN ISU PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN KONTEMPORER DENGAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN PERTANIAN Harsoyo dan Subejo.....	222
REFLEKSI DAN KONTEMPLASI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN PERTANIAN DI FAKULTAS PERTANIAN UGM Sri Peni Wastutiningsih <sup>1)</sup> , Supriyanto <sup>1)</sup> , Dyah Woro Untari.....	237
REKONSEPTUALISASI LEMBAGA DAN ORGANISASI UNTUK TEORI DAN PRAKTEK PENYULUHAN PERTANIAN YANG LEBIH EFEKTIF Syahyuti.....	250
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENYULUHAN YANG RESPONSIF TERHADAP PERKEMBANGAN MASYARAKAT PETERNAK Unang Yutasaf, Marina Sulistyati dan Sogeng Winaryanto .....	266

SELAYANG PANDANG PELAKSANAAN PENYULUHAN DAN PENDIDIKAN PENYULUHAN DI PROPINSI RIAU Rosnita, Arifadin, Roza Yulida, dan Jumatri Yusri.....	271
PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN (TINJAUAN DARI SISI AKADEMIS) Yunita dan Thirtawati.....	284
PERAN ANALISIS JEJARING SOSIAL DAN MODAL SOSIAL DALAM PENYULUHAN PERTANIAN Cungki Kusdarjito .....	293
PENGAMATAN EMPIRIS : REKRUITMEN PENYULUH PERTANIAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PENYULUH YANG PROGRESIF INOVATIF Monty S. Padmanagara.....	310
RESTRUKTURISASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN PERTANIAN DI TENGAH PERUBAHAN ZAMAN Slamet Widodo.....	319
JEJARING PERUSAHAAN DAN PEMERINTAH DALAM PENYULUHAN PERTANIAN (IDE MEMANFAATKAN PROGRAM TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN) Junianita F. Sopamena dan August E. Pattiselanno.....	329
MENGAGAS PARADIGMA BARU PENDIDIKAN PENYULUHAN BERBASIS KEBUTUHAN PETANI DAN BERMUATAN KEWIRAUSAHAAN Mokh. Rum.....	337
MANAJEMEN KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN Purwanti Hadiswi.....	346

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM ERA GLOBALISASI Ratnawaty Siata, Aprillita, Fendria Sativa .....	353
UPAYA MEMPERTAHANKAN KEPENTINGAN PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN di FAKULTAS PERTANIAN DAN TEKNOLOGI PERTANIAN UNIVERSITAS NEGERI PAPUA Djumiati Mustiah.....	363
REVITALISASI PENDIDIKAN PENYULUHAN PERTANIAN SEBAGAI PROGRAM PENDIDIKAN PERTANIAN DI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA Mohamad Iqbal Bahua .....	371
MENUJU REKONSTRUKSI ARAH PENDIDIKAN PENYULUHAN PERTANIAN BERBASIS PENDIDIKAN TERBUKA JARAK JAUH Ila Fadila.....	381
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS <i>CYBER EXTENSION</i> DI PROVINSI SULAWESI TENGAH Muh. Amin dan Sugiyanto .....	396
REVITALISASI SISTEM PENYULUHAN PERTANIAN DI PROVINSI MALUKU (SEBUAH UPAYA MENATA PENYELENGGARAAN PENYULUHAN DI WILAYAH KEPULAUAN) Felecia P. Adam dan Paulus M. Pattieihalat .....	408
<i>REPOSISI</i> BIDANG ILMU SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN DI PERGURUAN TINGGI DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN INDONESIA Siti Masithoh .....	417
MENGAPA MATA KULIAH KOMUNIKASI AGRIBISNIS PERLU UNTUK PROFIL LULUSAN FAKULTAS PERTANIAN Hepi Hapsari.....	429

<b>PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM ERA GLOBALISASI</b> Ratnawaty Siata, Aprillita, Fendria Sativa .....	353
<b>UPAYA MEMPERTAHANKAN KEPENTINGAN PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN di FAKULTAS PERTANIAN DAN TEKNOLOGI PERTANIAN UNIVERSITAS NEGERI PAPUA</b> Djumiaty Mustiah.....	363
<b>REVITALISASI PENDIDIKAN PENYULUHAN PERTANIAN SEBAGAI PROGRAM PENDIDIKAN PERTANIAN DI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA</b> Mohamad Ikhmal Bahua .....	371
<b>MENUJU REKONSTRUKSI ARAH PENDIDIKAN PENYULUHAN PERTANIAN BERBASIS PENDIDIKAN TERBUKA JARAK JAUH</b> Ila Fadila.....	381
<b>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS <i>CYBER EXTENSION</i> DI PROVINSI SULAWESI TENGAH</b> Muh. Amin dan Sugiyanto .....	396
<b>REVITALISASI SISTEM PENYULUHAN PERTANIAN DI PROVINSI MALUKU (SEBUAH UPAYA MENATA PENYELENGGARAAN PENYULUHAN DI WILAYAH KEPULAUAN)</b> Felecia P. Adam dan Paulus M. Pattieihalat .....	408
<b><i>REPOSISI</i> BIDANG ILMU SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN DI PERGURUAN TINGGI DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN INDONESIA</b> Siti Masithoh .....	417
<b>MENGAPA MATA KULIAH KOMUNIKASI AGRIBISNIS PERLU UNTUK PROFIL LULUSAN FAKULTAS PERTANIAN</b> Hepi Hapsari.....	429

MENGGAGAS PENYULUHAN PEMBANGUNAN PERTANIAN KEWIRAUSAHAAN Eddy Chiljon Papilaya.....	438
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENYULUH PERTANIAN AHLI PADA PROGRAM PASCASARJANA MELALUI SISTEM PENDIDIKAN TERBUKA DAN JARAK JAUH Sri Harjati, Nurul Huda.....	450
<b>BAGIAN C: PENDUKUNG</b> .....	<b>463</b>
PENGGUNAAN PERANGKAT LUNAK " <i>SOCIOMETRYPRO</i> " DALAM KAJIAN JEJARING DISEMINASI TEKNOLOGI PERTANIAN YANG DILAKUKAN BPTP JAWA BARAT : <i>SOCIAL SCIENCE BASED SOFTWARE</i> Indra Bagus Raharjo dan Darajat Prawiranegara.....	465
PERAN PENYULUH DAN PEMAHAMAN SOSIAL DALAM MENDUKUNG BERFUNGSIONYA KELEMBAGAAN KEUANGAN DI PERDESAAN Tuti Karyani.....	478
PENDIDIKAN TERINTEGRASI DENGAN PENINGKATAN KINERJA PETUGAS PENYULUH LAPANGAN Atang Muhammad Safei.....	492
POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN GENDER PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PENGOLAH HASIL PERTANIAN DI KOTA BENGKULU Umi Pudji Astuti, Andi Ishak dan Eddy Makruf.....	507
PERAN SOSIOLOGI DALAM PEMASARAN PERTANIAN Yosini Deliana.....	517



PEYULUHAN PERTANIAN MELALUI SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT) DI SUMATERA SELATAN Sidiq Hamapi .....	529
PENGENALAN METODE PENELITIAN KUALITATIF BAGI RISET SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN KRITISASI MAHASISWA MENGHADAPI TANTANGAN PEMBANGUNAN PERTANIAN Taane La Ola dan Nur Isiyana Wianti .....	538
PENGEMBANGAN LAB MULTIMEDIA UNTUK OPTIMALISASI PENGAJARAN SOSIOLOGI DAN PENYULUHAN PERTANIAN: SEBUAH SUMBANGAN PEMIKIRAN Sri Fatimah .....	552
REVITALISASI SOSIOLOGI TERAPAN DAN PENYULUHAN PERTANIAN MASA DEPAN DALAM KONTEKS KESEIMBANGAN PETANI PEDESAAN ( <i>PEASANT</i> ) DAN PETANI INDUSTRIAL ( <i>FARMER</i> ) Tim Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran .....	559
MUNGKINKAH PETANI INDONESIA HIDUP SEJAHTERA? Asep Suherman .....	571
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KELEMBAGAAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KOTA AMBON Jeter Donal Siwalette .....	582
LAMPIRAN .....	597

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI DI FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS: ISSU, REFLEKSI, DAN ARAH KE DEPAN**  
Yonariza<sup>42</sup> dan Ira Wahyuni Syarif<sup>43</sup>

**Abstrak**

*Sosiologi dengan berbagai turunannya telah diajarkan mungkin semenjak dibukanya Fakultas Pertanian di Universitas Andalas dan terus diajarkan meskipun kurikulum dan nama program studi telah berubah berkali-kali. Ini mengindikasikan bahwa Sosiologi adalah mata kuliah penting yang harus diajarkan kepada mahasiswa pertanian terutama pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Akan tetapi belum ada kajian mendalam seberapa penting ilmu Sosiologi bagi alumni dan seberapa dalam ilmu sosiologi harus diajarkan. Makalah ini membahas tentang pengelolaan ilmu Sosiologi pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas, mendiskusikan isu-isu kontemporer yang akan mempengaruhi pengajaran sosiologi, merefleksikan pengajaran sosiologi selama ini serta mendiskusikan arah pendidikan sosiologi di masa depan.*

**Kata kunci:** kuliah, Sosiologi, pembangunan pertanian, agribisnis, Universitas Andalas

**Pendahuluan**

Pertanian didefinisikan sebagai 'turutnya campur-tangan manusia dalam perkembangan tanaman dan atau hewan, agar dapat lebih baik memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kehidupan keluarga dan atau masyarakatnya' (Mosher 1966 dalam Madikanto 2006). Menurut definisi ini pemahaman pertanian dalam prakteknya bersifat interdisiplin dimana penelaahan pertanian menghendaki pemahaman dari sudut pandang ilmu teknologi pertanian, sosial, ekonomi, antropologi, politik, management, etika, lingkungan hidup, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan sifat campur tangan manusia dalam perkembangan tanaman dan atau hewan itu bersifat dinamis dan senantiasa dirubah dan diperbaiki. Perubahan-perubahan sifat campur tangan manusia itu memerlukan penelaahan ilmu sosial karena campur tangan manusia itu dilakukan melalui aksi kolektif.

<sup>42</sup> Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas – Padang, Anggota Kelompok Pengasuh Matakuliah Sosiologi, Email: yonariza@hotmail.com

<sup>43</sup> Koordinator Kelompok Matakuliah Sosiologi, Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Dari sudut pandang ilmu sosial, Sosiologi adalah salah satu ilmu pendukung pengkajian pertanian. Di berbagai lembaga pendidikan tinggi pertanian, Sosiologi dengan berbagai turunannya merupakan mata kuliah wajib. Akan tetapi belum ada studi mendalam yang menelaah kaitan pengajaran Sosiologi dengan kinerja alumni. Tidak juga ada yang mengkaji apakah Sosiologi benar benar diperlukan dalam kurikulum pertanian, kalau iya seberapa dalam pemahaman sosiologi diperlukan oleh seorang sarjana pertanian. Di lain pihak mata kuliah Sosiologi diajarkan dalam beberapa mata kuliah, pertanyaan berikutnya adalah apakah pembekalan Sosiologi itu telah cukup.

Ada banyak pertanyaan lain yang perlu dijawab sekaitan dengan pembelajaran Sosiologi pada Perguruan Tinggi Pertanian. Di balik itu lagi, pendidikan tinggi pertanian di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan. Dalam tiga dasawarsa belakang ini saja setidaknya telah ada tiga kali perubahan kurikulum dalam wujud perubahan program studi ilmu ilmu pertanian, namun demikian dalam setiap kurikulum tersebut mata kuliah Sosiologi selalu dianggap relevan. Acara Pertemuan Nasional Pendidikan Sosiologi dan Penyuluhan Pertanian di Indonesia ini kiranya sangat tepat untuk merefleksikan pengelolaan pendidikan sosiologi pada pendidikan tinggi pertanian di Indonesia.

Sebagaimana pada perguruan tinggi pertanian lainnya, Sosiologi dengan berbagai turunannya juga diajarkan pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, khususnya di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Makalah ini berisi pengelolaan pendidikan Sosiologi pada Jurusan Sosial Ekonomi pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang<sup>44</sup>. Sesuai dengan tema pertemuan, secara spesifik makalah ini akan menguraikan:

- 1) Isu Isu pertanian kontemporer (lokal dan Global) yang berpotensi memberi arah/pengaruh terhadap pendidikan sosiologi;
- 2) Refleksi dan kontemplasi atas perkembangan pendidikan sosiologi; dan
- 3) Rekomendasi arah pendidikan sosiologi masa depan.

Sebelum lebih jauh membahas ketiga hal tersebut, akan dijelaskan terlebih dahulu pengelolaan pendidikan Sosiologi pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

---

<sup>44</sup> Untuk pengelolaan Pendidikan Penyuluhan ditulis terpisah oleh dosen pengarah mata kuliah penyuluhan pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas karena isu, refleksi dan arah ke depan keduanya memerlukan pembahasan terpisah.

#### **Pendidikan Sosiologi pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas**

Mata kuliah Sosiologi telah diajarkan pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas khususnya pada Jurusan Sosial Ekonomi mungkin sejak awal berdirinya fakultas ini pada era 1950-an (*belum dikonfirmasi kepada alumni senior*). Sejang pengamatan penulis semenjak lebih dari hampir tiga dekade lalu, walaupun penyelenggaraan pendidikan pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian setidaknya telah mengalami tiga kali perubahan program studi namun mata kuliah Sosiologi tidak pernah hilang dari kurikulum.

#### **Era 1980-1990-an**

Waktu penulis menjadi mahasiswa pada jurusan ini pada era 1980-an, mata kuliah Sosiologi Pedesaan (3 sks) adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Pertanian dan Program Studi Pembangunan Pedesaan pada Jurusan Sosial Ekonomi. Sedangkan mata kuliah Perubahan Sosial dan Pembangunan Pedesaan – sebagai turunan mata kuliah Sosiologi, diwajibkan kepada mahasiswa pada program studi Pembangunan Pedesaan. Mata kuliah Sosiologi Pedesaan berisi konsep konsep dasar dan aplikasi Sosiologi. Untuk konsep dasar Sosiologi dipakai buku Sosiologi karangan Sardjono Soekanto sedangkan untuk aplikasi dipakai buku Sosiologi Pedesaan karangan Sadjojo dan Pudjiwati Sadjojo (2 jilid).

#### **Era 1997 – 2007**

Kemudian pada era 1997, terjadi perubahan nama program studi pada Jurusan Sosial Ekonomi dimana Program Studi Ekonomi Pertanian dan Program Studi Pembangunan Pedesaan diganti menjadi; 1) Program Studi Sosial Ekonomi/Agribisnis, dan 2) Program Studi Perumahan dan Komunikasi Pertanian. Pada masa ini, selain Sosiologi Pedesaan, mata kuliah Sosiologi diperkaya dengan mata kuliah Organisasi Sosial dan Kepemimpinan dimana mata kuliah Sosiologi Pedesaan adalah prasyaratnya. Pada masa itu, Mata Kuliah Sosiologi Pedesaan berbobot sks 2-1, artinya ada 2 sks untuk perkuliahan dan 1 sks untuk praktikum. Adapun Susunan Acara perkuliahannya adalah seperti dalam Tabel 1. Pada waktu ini buku pokok untuk pemahaman konsep tetap dipakai Buku Sosiologi karangan Sardjono Soekanto dan beberapa buku Sosiologi lainnya.

Tabel 2. Susunan Satuan Acara Perkuliahan Sosiologi Pedesaan pada Jurusan SOSEK Fak. Pertanian Unsoed era 1997-2007

Pokok Bahasan
1. Sejarah, Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Pedesaan
2. Proses sosial
3. Kebudayaan dan masyarakat
4. Kelembagaan Sosial
5. Kelompok dan Organisasi Sosial
6. Pelapisan Sosial (stratifikasi sosial)
7. Keuasaan, wewenang dan kepemimpinan
8. Perubahan sosial
9. Potret Komunitas Desa/Nagari
10. Urbanisasi
11. Teori Pembangunan Desa
12. Hubungan Manusia dengan Tanah
13. Gender
14. Kemiskinan dan Strategi Masyarakat untuk Bertahan Hidup
15. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan
16. Inovasi dan Komunikasi Teknologi

#### **Era 2008 - sekarang**

Pada Tahun 2007 Dirjen Dikti mengeluarkan SK No 163 tentang penataan program studi pada perguruan tinggi di Indonesia. Hasilnya adalah penghapusan beberapa program Studi S1 pada Fakultas Pertanian dan penciptaan jumlah program studi menjadi 2 saja yaitu: 1) Program Studi Agribisnis pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian; dan 2) Program Studi Agrekoteknologi, gabungan dari empat program studi.

Pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, munculnya program studi Agribisnis ini berarti penggabungan dua program studi sebelumnya yaitu Prodi SOSEK/Agribisnis dan Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Kurikulum yang dikembangkan kemudian juga mencoba mengakomodasi bidang keahlian dosen pada dua program studi sebelumnya. Hasil penggabungan itu melahirkan sejumlah mata kuliah pada kelompok Sosiologi (Tabel 2).

Tabel 3. Mata kuliah kelompok Sosiologi pada Program Studi Agribisnis Universitas Andalas

Mata kuliah	Status	Semester
1. Sosiologi dan Kebudayaan Pertanian	Wajib	I
2. Kelembagaan dan Kepemimpinan Agribisnis	Wajib	IV
3. Perubahan Sosial	Pilihan	VI
4. Gender dan Pembangunan	Pilihan	VI
5. Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan	Pilihan	VII

Khusus untuk mata kuliah Sosiologi dan Kebudayaan Pertanian, pokok bahasannya adalah seperti dalam Tabel 3.

Tabel 4. Bahan Kajian mata kuliah Sosiologi dan Kebudayaan Pertanian era 2008-sekarang

Bahan Kajian (Pokok Bahasan)
1. Sejarah, Pengertian, dan Ruang Lingkup Sosiologi
2. Proses Sosial
3. Kebudayaan dan masyarakat
4. Kelembagaan sosial
5. Kelompok dan organisasi sosial
6. Pelapisan sosial (stratifikasi sosial)
7. Kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan
8. Perubahan sosial
9. Potret Komunitas Desa/ Nagari
10. Pengusahaan tanah dan kelembagaan
11. Organisasi Sosial Masyarakat Pertanian di Indonesia
12. Berbagai aspek kaum tani
13. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan
14. Struktur Sosial dan Inovasi Teknologi (budaya) Pertanian
15. Gender dalam Pertanian
16. Perubahan dan Mobilitas Sosial

Penyusunan pokok bahasan perkuliahan Sosiologi dan Kebudayaan Pertanian sudah barang tentu mempertimbangkan isu-isu kontemporer pembangunan pertanian di Indonesia dan mancanegara.

### **Isu Isu Pertanian Kontemporer (Lokal Dan Global)**

Pada Dekade 2 Abad 21 ini, ada beberapa isu bidang pertanian kontemporer baik di tingkat lokal dan global yang berpotensi memberi arah/pengaruh terhadap pendidikan Sosiologi. Pada tingkat lokal dan nasional, sektor pertanian masih lemah, upaya penguatan memerlukan sentuhan rekayasa sosial, rekayasa sosial belum menunjukkan hasil optimal, malah cenderung menjadi bumerang dalam pembedayaan petani. Pada saat yang sama, keberpihakan kepada petani mendua antara Iya dan tidak. Upaya pengembangan independensi petani akan berhadapan dengan kekuatan perusahaan multinasional. Akibatnya, secara global posisi petani Indonesia makin terjepit pada arus perdagangan bebas dan liberalisasi ekonomi. Ini ditambah lagi makin menguatnya isu lingkungan hidup dalam praktik pertanian.

Lemahnya sektor pertanian di Indonesia menurut Bappenas dilihat dari tingginya serapan tenaga kerja tertinggi, yaitu sebesar 44,5 persen pada tahun 2006 (BPS). Akan tetapi kontribusi sektor pertanian dalam Produk Domestik Bruto (PDB) hanya sebesar 13,3 persen. Dengan tidak seimbanginya kontribusi PDB dan jumlah tenaga kerja yang diserap, maka tingkat produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian adalah yang terendah, misalnya bila dibandingkan dengan sektor industri yang menyumbang 28,9 persen terhadap PDB nasional, namun hanya menyerap tenaga kerja sebesar 12,1 persen. Sebagai akibatnya, kesejahteraan rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian akan lebih rendah dibanding yang bekerja di sektor industri.

Sektor pertanian khususnya untuk petani kecil di Indonesia masih bewajah suram. Dari hasil sensus pertanian 2003 ditemukan bahwa; 1) RT pertanian meningkat, 2) Nilai tukar petani menurun, 3) Jumlah RT petani gurem meningkat, 4) Proporsi RT pertanian masih tinggi Lebih dari 50% pada 21 dari 32 propinsi di Indonesia. Ini semua mengisyaratkan bahwa petani perlu memperkuat semua modal/aset yang ada pada mereka. Ketika aset sumberdaya alam makin terbatas, begitu juga aset finansial, aset fisik, dan aset SDM, maka peluang petani untuk bisa ikut dalam ekonomi global adalah dengan memperkuat modal sosial diantara mereka dan dengan pihak lainnya. Inilah tantangan utama dalam pembangunan pertanian dan pendidikan pertanian sekaitan dengan Sosiologi yaitu bagaimana memperkuat modal sosial petani.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan beberapa isu yang berpotensi memberi arah/pengaruh terhadap pendidikan Sosiologi. Pada tingkat lokal dan nasional.

Adanya upaya pemberdayaan petani dengan mengurangi ketergantungan mereka terhadap pihak luar dalam penyediaan input melalui promosi pertanian organik. teknologi pertanian organik yang dulunya adalah milik petani di Indonesia sekarang menjadi inovasi baru ketika petani telah terbiasa dengan pertanian konvensional sarat dengan input kimia. Inovasi pertanian organik ini menghendaki kerjasama erat diantara petani kecil dan gurem dalam setiap tahapan kegiatan agribisnis mulai dari penyediaan input, penguasaan lahan, pasca panen, dan pemasaran. Ini kembali mengingatkan syarat peluncuran pembangunan pertanian seperti yang dikemukakan A.T Mosher (1966) tentang perlu gotong royong petani. Menguatkan kembali semangat gotong royong petani setelah sekian lama mereka diatur oleh mekanisme pasar yang tidak ramah dan intervensi pemerintah yang kuat memerlukan teknik teknik yang perlu dipelajari secara sosiologis.

Selanjutnya juga dengan pendekatan pembangunan berbasis agribisnis yang sudah dicanangkan sejak awal abad ini menghendaki usaha dengan skala ekonomis yang layak. Pada umumnya petani gurem dan petani kecil, skala ekonomi usaha mereka berada pada kondisi skala usaha tidak ekonomis (*diseconomy scale*) karena tidak efisien dalam pemakaian input dan kesulitan dalam penerapan teknologi baru dengan investasi besar. Satu satunya cara untuk meningkatkan skala ekonomi usaha mereka adalah menggabungkan usaha skala kecil ini dalam satu kelompok sebagai satu unit manajemen. Seperti apa peningkatan skala usaha yang mungkin dilakukan dan bagaimana mengorganisir petani untuk mencapai kondisi tersebut? Ini adalah isu lain yang perlu dijawab oleh Sosiologi.

Sejalan dengan peningkatan skala ekonomi usaha petani gurem, kelembagaan ekonomipun mulai memperlihatkan wilayah baru yaitu makin diterimanya ekonomi kelembagaan sebagai salah satu bentuk kelembagaan ekonomi menandingi ekonomi pasar bebas yang sudah matang. Perkembangan ekonomi kelembagaan sebagai salah satu bentuk kelembagaan ekonomi menuntut pemahaman kelembagaan yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat sebagai basis dan bagaimana membuat lembaga yang ada itu akomodatif terhadap aneka ragam bentuk kesepakatan kesepakatan ekonomi. Contohnya, bagaimana membuat tanah ulayat akomodatif terhadap pembangunan perkebunan yang tidak menyebabkan rakyat kehilangan penguasaan atas tanah.



Pemberdayaan petani dengan demikian tetap menjadi isu penting dalam pembangunan pertanian. Kurikulum sosiologi mestinya mampu mengantarkan alumni dan para praktisi pertanian untuk memberikan alternatif alternatif kepada petani sehingga petani makin berdaya. Sayangnya upaya pemberdayaan dan pengorganisasian petani selama ini cenderung menjadi bumerang bagi petani. Akibat, yang terjadi bukanlah pemberdayaan tetapi keterpurukan organisasi petani, kepercayaan sesama mereka menurun karena ada sekelompok elit yang pada awalnya dipercaya berakhir dengan hilangnya modal satu satunya yang mereka miliki yaitu modal sosial. Bagaimana menumbuhkan kembali modal sosial itu, juga satu isu yang tak kalah pentingnya.

Selain itu pertanian skala kecil di Indonesia dewasa ini dihadapkan pada menurunnya kerjasama petani. Ini adalah akibat dari tingginya campur tangan pemerintah pada masa lalu. Akibatnya adalah rendahnya partisipasi mereka pemeliharaan sarana dan prasarana pertanian. Dalam kondisi seperti itu, pemerintah mengambil kebijakan desentralisasi, menyerahkan kewenangan tugas pelayanan kepada pemerintahan pada tingkat yang lebih rendah. Tapi sayangnya, pemerintahan tingkat yang lebih rendah tersebut tidak sepenuhnya memberikan pelayanan tersebut. Bagaimana meningkatkan kerjasama dan partisipasi petani adalah permasalahan lain.

Perbaikan akses petani terhadap sumberdaya alam adalah kerja yang tidak kunjung selesai. Sejak keluarnya UU Pokok Agraria pada tahun 1960 sampai sekarang masalah agraria tak pernah surut, malah kian bertambah dengan dimensi yang makin kompleks. Kasus Mesuji adalah salah satu contoh terkini masalah tersebut dan ada ribuan kasus lain sejenis di tanah air.

Semua persoalan diatas bermuara pada pertanyaan besar, apakah Sosiologi cukup efektif memberikan petunjuk penyelesaian masalah sosial bidang pertanian? Apakah ini ada kaitannya dengan kurikulum dan metoda pembelajaran?

#### **Refleksi dan Kontemplasi**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, belum ada evaluasi terhadap keterpaksaan Sosiologi bagi alumni dari dulu sampai sekarang. Hanya saja bagi alumni yang bergerak di bidang akademik baik sebagai dosen dan peneliti tentu Sosiologi bermanfaat dalam pekerjaan mereka. Jumlah alumni yang bergerak di bidang akademik relatif sedikit, yang banyak adalah sebagai praktisi pertanian, birokrasi, sektor swasta, dan sektor non pemerintah. Seperti apa mereka memakai Sosiologi dalam karir? Tak banyak yang tahu!

Metoda pengajaran Sosiologi di Fakultas Pertanian dilaksanakan dengan metoda ceramah karena peserta kuliah adalah mahasiswa tahun awal (Semester I). Di sini pengalaman dosen dalam memakai alat analisa sosiologi akan sangat menentukan capaian pemahaman mahasiswa. Sayangnya karena jumlah kelas paralel yang banyak (enam kelas), mau tak mau kekayaan materi yang diterima mahasiswa di setiap kelas sudah pasti berbeda karena dosen berbeda.

Dalam pelaksanaan perkuliahan dan praktikum, metoda juga berbeda karena setiap kelas telah diserahkan pengelolannya kepada masing masing tim dosen penganut setiap kelas. Keadaan diperparah oleh kondisi dosen itu sendiri, karena tidak semua mereka mempunyai latar belakang sosiologi.

Dari pengalaman pribadi penulis, beberapa hal paling dirasakan adalah bahwa Sosiologi lebih mudah disampaikan daripada dipraktikkan. Ini disebabkan sosial variabel yang mempengaruhi proses sosial sangat kompleks. Begitu juga ketika Sosiologi digunakan untuk membedah satu permasalahan, pengguna kadang ragu atas hasil yang diperolehnya.

Akhir akhir ini, pengajaran Sosiologi pada fakultas pertanian juga berhadapan dengan perbedaan input mahasiswa pada dua program studi yang ada; agroekoteknologi dan agribisnis. Tingkat kelulusan pada prodi agribisnis lebih ketat dibandingkan pada prodi yang satunya, pada Prodi agribisnis tingkat keketatan itu adalah 1 : 7, artinya dari setiap 7 pelamar diterima 1, sedangkan pada prodi agroekoteknologi angka itu adalah hanya 1: 2, dari setiap 2 pelamar, 1 diterima. Perbedaan kualitas input terasa sekali pada saat perkuliahan.

#### **Rekomendasi Arah Pendidikan Sosiologi Pertanian Masa Depan**

Secara umum isu isu diatas menyiratkan bahwa penguatan kelembagaan petani kecil dalam agribisnis, peningkatan skala ekonomi usaha agribisnis, pertanian dan kelestarian lingkungan, perkuatan modal sosial, peningkatan partisipasi dalam pembangunan pertanian, pengembangan ekonomi kelembagaan dalam praktek agribisnis, dan lain sebagainya mengindikasikan perlunya penguatan kurikulum sosiologi pada pendidikan pertanian. Contoh praktek langsung bersama petani dalam waktu yang cukup akan dapat menambah pemahaman mahasiswa atas aplikasi Sosiologi dalam pertanian.

Secara global, Sosiologi berkembang pesat dan telah melakukan spesialisasi untuk kajian kajian spesifik. Merujuk kepada Asosiasi Sosiologi Antarbangsa (*International Sociological Association*), pada tahun 2011 sudah ada 55 Research Committee [RC] (Pengurus Penelitian khusus dalam bidang Sosiologi). Perkembangan ini sangat menggembirakan dan menunjukkan bahwa Sosiologi makin meluas aplikasinya. Dari 55 RC tersebut, dan dikaitkan dengan

isu-isu pertanian yang ada di Indonesia dewasa ini, setidaknya 12 RC terkait langsung dengan pendidikan Pertanian, yaitu:

- 1) *Economy and Society* (Ekonomi dan masyarakat)
- 2) *Community Research* (Penelitian komunitas)
- 3) *Social Transformations and Sociology of Development* (Transformasi sosial dan Sosiologi Pembangunan)
- 4) *Participation, Organizational Democracy and Self-Management* (Partisipasi, demokrasi organisasi dan swakelola)
- 5) *Sociology of Organizations* (Sosiologi Organisasi)
- 6) *Political Sociology* (Sosiologi politik)
- 7) *Poverty, Social Welfare and Social Policy* (kemiskinan, kesejahteraan sosial, dan kebijakan sosial)
- 8) *Environment and Society* (Masyarakat dan lingkungan hidup)
- 9) *Social Stratification* (Pelapisan sosial)
- 10) *Women in Society* (Wanita dalam masyarakat)
- 11) *Sociology of Agriculture and Food* (Sosiologi pertanian dan pangan)
- 12) *Social Movements, Collective Action and Social Change* (Gerakan sosial, aksi kolektif, dan perubahan sosial) (Sumber: <http://www.isa-sociology.org/rc.htm>)

Mengingat pola pengembangan pertanian ke depan diarahkan kepada agribisnis dan melihat perkembangan ilmu sosiologi tersebut diatas, pendidikan sosiologi pertanian sebaiknya juga didekatkan kepada aspek-aspek sosiologi yang berhubungan dengan agribisnis seperti diatas. Dalam hal ini kandungan materi sosiologi setidaknya terkait dengan 12 spesialisasi sosiologi tersebut.

Selain itu, penjurusan pendidikan pertanian saat ini dirasakan terlalu dini, mahasiswa belum cukup memahami pertanian secara teknis, mereka terlalu banyak dijejali dengan pembukuan agribisnis. Barangkali ada baiknya dilakukan kembali penggabungan kurikulum pertanian menjadi kurikulum tingkat persiapan (Semester I – IV) dan kurikulum penjurusan (Semester V – VIII). Penjurusan baru dilakukan pada Semester V.

#### **Bahan Bacaan**

- International Sociological Association (ISA). 1998. *Social Knowledge: Heritage, Challenges, Perspective*. XV World Congress of Sociology.
- Jajang, Fadli, 2011. Posisi Tawar Petani Indonesia Lemah. Harian Haluan. Kamis, 24 Februari 2011 00:56
- Marfikanto, T. 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta: Pusat Pengembangan Agribisnis dan Perbuahan Sosial.

Warta Pedia. 2010. BPS: Tenaga Kerja Pertanian Capai 107,4 Juta Orang. Minggu, 05 September 2010

Berita Resmi Statistik. 2004. Sebaran Rumah Tangga Pertanian dan Rumah Tangga Petani Gurem menurut Propinsi di Indonesia (Angka Sementara Hasil Sensus Pertanian 2003). Berita Resmi Statistik No. 14/VII/16 Februari 2004.

Berita Resmi Statistik. 2004. Pertumbuhan Rumah Tangga Pertanian di Indonesia (Angka Sangat Sementara Hasil Sensus Pertanian 2003/ST03). Berita Resmi Statistik No. 06 / VII / 2 Januari 2004